

ABSTRAK

Muhammad Asyraff Abdiellah. Etika Politik dan Normalisasi Politik Uang Dalam PILKADA Kota Makassar 2024 (dibimbing oleh Nuryanti Mustari dan Muhammad Randhy Akbar)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena etika politik dan normalisasi praktik politik uang dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Makassar tahun 2024. Politik uang yang telah menjadi praktik umum dalam kontestasi politik lokal mencerminkan tergerusnya nilai-nilai demokrasi dan integritas dalam proses pemilihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari penyelenggara pemilu, pengawas, dan masyarakat pemilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik politik uang di Kota Makassar tidak hanya berlangsung secara terselubung, tetapi telah mengalami normalisasi di tingkat akar rumput. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi budaya politik yang transaksional, lemahnya penegakan hukum, rendahnya literasi politik masyarakat, serta kondisi sosial ekonomi pemilih. Etika politik sebagai landasan moral dalam berdemokrasi sering kali diabaikan oleh kandidat maupun pemilih, sehingga menurunkan kualitas partisipasi publik dan legitimasi hasil pemilu. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pendidikan politik, penguatan regulasi, serta kolaborasi antara lembaga pengawas dan masyarakat sipil dalam menekan praktik politik uang.

Kata kunci: Etika politik, politik uang, normalisasi, Pilkada, budaya politik.

ABSTRACT

Muhammad Asyraff Abdiellah. Political Ethics and the Normalization of Money Politics in the 2024 Makassar City Elections (supervised by Nuryanti Mustari and Muhammad Randhy Akbar)

This study aims to analyze the phenomenon of political ethics and the normalization of money politics in the 2024 Makassar City Regional Head Election (Pilkada). Money politics, which has become a common practice in local political contests, reflects the erosion of democratic values and integrity in the election process. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as in-depth interviews, observations, and documentation of informants comprising election organizers, supervisors, and voters.

The results of the study show that money politics in Makassar City is not only covert but has been normalized at the grassroots level. Factors influencing this include a transactional political culture, weak law enforcement, low political literacy among the public, and the socio-economic conditions of voters. Political ethics as the moral foundation of democracy are often overlooked by both candidates and voters, thereby reducing the quality of public participation and the legitimacy of election results. This study recommends enhancing political education, strengthening regulations, and fostering collaboration between supervisory institutions and civil society to curb money politics.

Keywords: Political ethics, money politics, normalization, local elections, political culture.